

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN

FELICIA PUSPITA
JENNY VIVANTI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta 11440, Indonesia
Felicia01puspita@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of firm size, profitability, leverage, liquidity, activity ratio, managerial ownership and institutional ownership on firm value. The object of this research is non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange consistently from 2018 until 2020. This research uses a purposive sampling method for selecting the sample, there are 100 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which are the samples of this research. In this research, the data is researched by multiple linear regression. The results of the study indicate that profitability, leverage and activity ratio have an influence on firm value. But, firm size, liquidity, managerial ownership and institutional ownership do not have an influence on firm value.*

Keywords: firm value, firm size, profitability, leverage, liquidity, activity ratio, managerial ownership, institutional ownership.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya, terdapat 100 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menjadi sampel pada penelitian ini. Pada penelitian ini, dianalisis menggunakan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

PENDAHULUAN

Nilai saham adalah hal sangat penting untuk menjadi tolak ukur sebelum mengambil keputusan untuk membelinya. Tujuan dari membangun sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan profit yang menjadikan nilai perusahaan maksimal. Ketika harga saham perusahaan meningkat, maka pemegang saham

akan mendapatkan banyak kemakmuran. Jadi pada intinya, harga saham dapat menggambarkan nilai dari suatu perusahaan. Ketika harga saham tinggi, maka kinerja dari suatu perusahaan itu juga baik. Jadi, tingkat kepercayaan pada perusahaan juga akan tinggi. Laporan keuangan adalah sebuah catatan dari informasi keuangan pada suatu

perusahaan dengan periode akuntansi, kegunaan dari laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Investor akan menjadi lebih yakin jika memiliki laporan keuangan perusahaan yang baik, dengan begitu investor akan menanamkan modal kepada perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan. Tentunya perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan pendek, tujuan jangka panjang merupakan upaya atau hal yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya dan untuk tujuan jangka pendek, perusahaan menginginkan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin (Novari dan Lestari 2016).

Penelitian ini penting karena *firm value* atau nilai perusahaan dapat mencerminkan pertumbuhan dari perusahaan tersebut. Faktor yang membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kristi dan Yanto (2020). Adanya kesamaan dari penelitian ini adalah beberapa variabel independen yang terdiri dari *firm size*, *profitability*, *leverage*, *liquidity* serta menambahkan beberapa variabel independen dari penelitian Putra dan Yunita (2019) dan Marli (2018) yaitu variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *activity ratio*. Alasan peneliti menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah kedua variabel independen tersebut diperkirakan sangat memiliki hubungan dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dengan adanya campur tangan dari manajemen sebagai orang internal diperkirakan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, sedangkan jika manajemen mulai memikirkan keputusan yang baik untuk dirinya sendiri makan disaat seperti itulah pihak eksternal atau institusional dapat membantu mengambil keputusan. Objek penelitian ini adalah

perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Signaling Theory

Signaling theory dapat digunakan untuk penyampaian informasi kepada investor. Informasi yang dapat disampaikan adalah mengenai perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah, dengan cara melakukan observasi kepemilikan dari struktur modalnya dan juga menandai valuasi tinggi untuk perusahaan yang stabil karena perusahaan dengan nilai yang rendah tidak dapat meniru perusahaan yang nilainya tinggi. *Signaling* juga bisa berupa informasi yang telah dilakukan oleh manajemen atas realisasi yang diinginkan pemilik, *signaling* juga dapat berupa promosi atau informasi yang mengatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya.

Signaling digunakan manajemen untuk memberikan informasi melalui laporan keuangan, bisakah mereka menggunakan kebijakan akuntansi konservatisme yang dapat menghasilkan laba berkualitas, konservatisme dapat mencegah perusahaan melakukan kecurangan. Kecurangannya bisa berupa menjadikan laba lebih besar, kegunaan lainnya juga membantu individu yang memakai laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate* (Jama'an 2008).

Informasi adalah hal yang penting, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan penting karena informasi ini berpengaruh dengan keputusan investor dan pelaku bisnis, dikarenakan informasi menyajikan keterangan yang lengkap. *Signaling theory* juga digunakan untuk menggambarkan perilaku ketika individu atau organisasi mendapatkan informasi

yang berbeda, jadi memunculkan asimetri informasi Hariningsih dan Harsono (2019).

Asimetri informasi dapat terjadi jika manajer lebih superior saat menguasai informasi dibanding pemilik atau pemegang saham, sebagai pengelola, manajer wajib memberikan

sinyal mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan ini dimaksud untuk berbagai pihak tak terkecuali manajemen perusahaan tersebut, namun yang berkepentingan adalah pengguna eksternal atau diluar pihak manajemen karena paling tidak besar ketidakpastiannya. Sedangkan pihak internal dapat dengan mudah mendapatkan informasi tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau *firm value* dapat menilai sebuah perusahaan atas keberhasilan dalam mengelola serta melakukan kegiatan-kegiatan usahanya. Jadi, nilai perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi pemegang saham khususnya untuk pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang ditunjukkan dengan proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan didirikan sampai saat ini (Sukirni 2012).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang berada di bursa atau nilai buku ekuitas dari perusahaan (Israel, Mangantar, dan Saerang 2018). Nilai perusahaan dapat ditingkatkan pula dengan keberadaan pasar modal. Hal ini dapat terjadi karena dengan menerbitkan saham di bursa efek maka investor akan mulai tertarik untuk menanamkan modalnya. Modal tersebut dapat menghasilkan dana, dan dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Sudiani dan Darmayanti 2016).

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Firm adalah organisasi bisnis yang menjual barang dan jasa. Namun, perusahaan ada karena investor mempunyai keinginan untuk berinvestasi. Jika bukan karena keinginan investor untuk menanam modal maka perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk beroperasi (Zutter dan Smart 2014, 51)

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diukur dengan aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh investor untuk berinvestasi. Untuk perusahaan besar, biasanya memberikan informasi rinci supaya dapat digunakan oleh investor, manajemen, atau pengguna eksternal lainnya Hapsoro dan Falih (2020). Nilai perusahaan dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi yang dicapai oleh perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting untuk investor (Syamsudin et al. 2020). Ukuran perusahaan dianggap dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena semakin tinggi aset yang dimiliki maka semakin mudah pula untuk operasional perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas (*profitability*) merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada satu periode tertentu. Profitabilitas bisa dikatakan sebagai salah satu variabel yang digunakan investor untuk mengambil keputusannya. Laba perusahaan yang besar dapat memikat investor dengan baik, disebabkan karena laba bersih yang tinggi dapat memengaruhi harga saham dan nilai perusahaan menjadi lebih meningkat. Untuk perusahaan, profitabilitas biasanya digunakan sebagai evaluasi kinerja dari perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang, dapat pula menjadi indikator keberhasilan dari suatu operasi perusahaan (Rasyid 2015).

Profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen untuk mengelola investasinya. Ketika angka profitabilitas kecil maka hasilnya kurang baik, dan begitu juga sebaliknya. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur keefektifitasan dari keseluruhan operasional perusahaan (Astutik 2017). Profitabilitas juga menjadi alat ukur dari

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi investor (Thaib dan Dewantoro 2017).

Leverage dan Nilai Perusahaan

Leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengalihkan kekuatan. Di dalam bisnis, *operating leverage* mempunyai tujuan yang sama. *Operating leverage* merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa sensitif pendapatan operasional bersih terhadap perubahan persentase tertentu dalam penjualan. Jika nilai dari *operating leverage* tinggi, peningkatan penjualan dalam persentase kecil dapat menghasilkan peningkatan pendapatan operasional bersih dalam persentase yang jauh lebih besar (Garrison et al. 2015, 174).

Leverage mengacu pada efek dari biaya tetap terhadap pengembalian yang dimiliki oleh kepemilikan saham. Biaya tetap adalah biaya yang tidak naik ataupun turun seiring dengan perubahan dalam penjualan perusahaan. Perusahaan harus membayar biaya tetap seperti apapun kondisi bisnisnya. Biaya tetap dapat berupa biaya operasi atau biaya keuangan. Perusahaan dengan biaya tetap yang tinggi memiliki *leverage* yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki *leverage* lebih besar dapat memperoleh pengembalian rata-rata yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan rata-rata yang sedikit atau kecil (Zutter dan Smart 2014, 600).

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga. kreditor sangat tertarik untuk menilai likuiditas (Weygandt et al. 2015, 719). Jadi likuiditas mengacu pada kemampuan suatu aset untuk dijual secara cepat dan dekat dengan harga pasar, selain itu, likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat dimana suatu aset dapat diubah menjadi mata uang untuk digunakan sebagai alat pembayaran.

Jika penyebab rasio lancar tinggi adalah piutang atau persediaan, maka untuk memenuhi kewajiban, perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar memperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar. Kreditor juga harus menanggung risiko atas kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancar karena perusahaan tidak mampu menagih piutang atau menjual persediaan (Thaib dan Dewantoro 2017).

Activity Ratio dan Nilai Perusahaan

Activity ratio merupakan rasio yang mengukur efisiensi dari perusahaan dalam mengelola asetnya. *Activity ratio* dapat membantu investor untuk melihat perputaran piutang suatu perusahaan atau persediaan produk dari perusahaan. *Activity ratio* dapat digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan serta untuk menghitung keefektifitasan dari penggunaan total aset (Kurniasari 2017).

Activity ratio juga dapat menjelaskan tentang keefektifitasan penggunaan dari seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau berapa penjualan bersih yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Ketika nilai aktivitas rasio tinggi, maka semakin baik nilai perusahaannya (Rinnaya, Andini, dan Oemar 2016).

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial dapat dikatakan sebagai kondisi saat manajer mengambil sebagian struktur modal pada perusahaan atau bisa disebut manajer berperan ganda, berperan sebagai manajer dan juga pemegang saham. Pada intinya, kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen pada saat akhir tahun. Ketika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, hal ini dapat dilihat dari

kualitas pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer dan juga aktivitas dari manajer dalam mengoperasikan perusahaan (Damayanti *et al.* 2018).

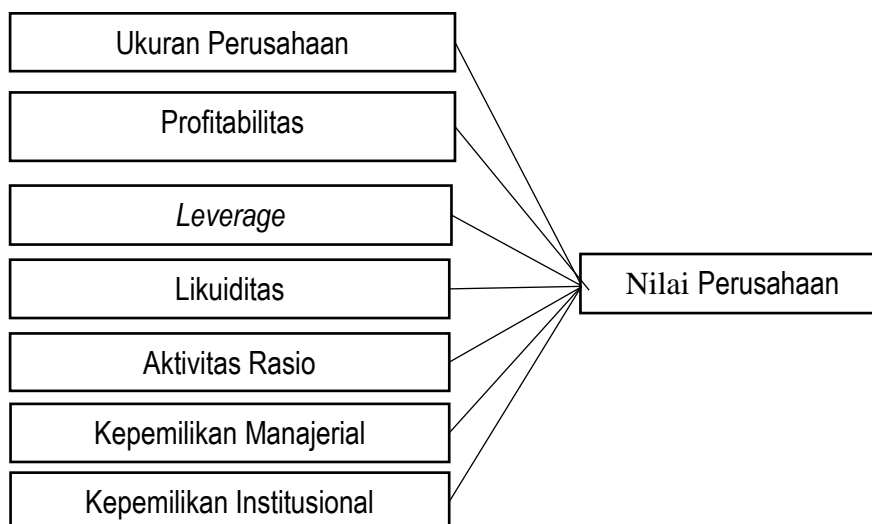
Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial memiliki penjelasan lain yang dapat diartikan sebagai pemilik perusahaan dari pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan di perusahaan yang bersangkutan. Manajer yang memiliki jumlah saham besar dapat memegang peran yang penting dengan alasan manajer dapat melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan (Sukirni 2012).

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh lembaga institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dan lainnya. Namun, kepemilikan institusional ini memiliki arti penting untuk memonitor manajemen, karena akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal. *Monitoring*

dapat dikatakan sangat penting karena akan menjamin kemakmuran pemegang saham pada perusahaan tersebut (Sukirni 2012).

Investor dari institusional dapat memengaruhi dan mengawasi suatu perusahaan, para investor institusional dapat memberikan tekanan langsung kepada manajemen supaya mendapatkan hasil kinerja yang sudah diharapkan dari perusahaan. Namun, investor dari institusional dapat mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang berwenang (Zutter dan Smart 2014, 154). Ketika pihak yang berwenang tidak memberikan respon yang positif tentang masalah yang dibahas, maka pihak investor institusional dapat mendorong nilai perusahaan yang lebih baik, terkadang kontrol yang berasal dari pihak eksternal lebih dapat dipercaya serta objektif dibanding dari pihak internal.



Gambar 1 Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Populasi merupakan seluruh kelompok baik itu orang, peristiwa atau hal lain yang ingin diselidiki oleh peneliti Sekaran dan Bougie (2016). Populasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan non keuangan

yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2018–2020. *Purposive sampling method* adalah metode pengambilan sampel pada penelitian ini, yang artinya seluruh sampel yang diambil harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Perusahaan	Data
Perusahaan non keuangan yang terdaftar secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2018 – 2020	520	1560
Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan setiap tanggal 31 desember	(13)	(39)
Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(86)	(258)
Perusahaan non keuangan yang tidak menghasilkan laba bersih dan <i>earnings before interest and taxes</i> positif selama kurun waktu 2018 – 2020	(234)	(702)
Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama kurun waktu 2018 – 2020	(84)	(252)
Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama kurun waktu 2018 – 2020	(3)	(9)
Jumlah Sampel Perusahaan	100	300

Sumber: Hasil pengumpulan data

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah yang terpenting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi, karena nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pada perusahaan. Investor membutuhkan informasi perusahaan baik keuangan atau non-keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham (Kristi dan Yanto 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Tobin's q* merupakan indikator untuk mengukur kinerja dari perusahaan, terutama untuk nilai perusahaan, ini menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aset pada perusahaan. *Tobin's q*

dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar dari suatu perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari 2010). Berikut adalah rumus ukuran perusahaan dari *Tobin's q* (Kristi dan Yanto 2020):

$$\text{Tobin's } q = \frac{(\text{Market Value Of Equity} + \text{DEBT})}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran perusahaan dianggap memengaruhi nilai perusahaan yang disebabkan oleh semakin tinggi aset yang dimiliki maka semakin mudah operasional perusahaannya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh investor untuk berinvestasi (Harsono 2019). Penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Kristi dan Yanto 2020):

$$\text{firm size} = \ln(\text{total asset})$$

Profitabilitas adalah suatu ukuran dari kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba pada periode yang sedang berjalan. Pengukuran ini menggunakan *Operating Profit Margin (OPM)*. *OPM* berguna untuk menunjukkan adanya peningkatan laba bersih dalam suatu perusahaan. Pengukuran yang digunakan adalah skala rasio (Kristi dan Yanto 2020):

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes}}{\text{SALES}}$$

Leverage merupakan alat ukur dari tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam mewujudkan sebuah tujuan dari perusahaan dan juga digunakan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham dengan menggunakan hutang, aset dan juga saham. Penelitian ini menggunakan *DAR* dengan skala rasio (Kristi dan Yanto 2020):

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur lancarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menutupi hutang yang dipinjam dari kreditor (Aggarwal dan Padhan 2017). Penelitian ini menggunakan rumus skala rasio yang dirumuskan sebagai berikut (Kristi dan Yanto 2020):

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liability}}$$

Rasio aktivitas menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam satu periode yang diukur dari penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan rasio ini maka semakin baik, aset lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba serta menunjukkan keefisienan penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dan begitu juga

sebaliknya. Pada penelitian ini rasio aktivitas dihitung menggunakan *total assets turnover (TAT)*, skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio (Marli 2018):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Kepemilikan manajerial ini memberikan kesempatan kepada manajer memiliki keterlibatan dalam kepemilikan saham sehingga kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham untuk melaksanakan tugasnya. Manajerial juga diharuskan melaksanakan sesuai dengan prinsip *transparency, responsibility, accountability, fairness*. Pada penelitian ini menggunakan skala rasio dalam perhitungan (Putra dan Yunita 2019):

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Managerial Number}}{\text{Number of Outstanding Shares}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, atau lainnya. Selain itu juga kepemilikan institusional memiliki dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan secara maksimal (Damayanti, Sanusi, dan Widya 2018). Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio (Putra dan Yunita 2019):

$$\text{institutional ownership} = \frac{\text{number of domestic institutional shares}}{\text{number of outstanding shares}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif adalah teknik statistika yang dapat digunakan untuk memberikan sebuah gambaran serta penjelasan tentang data, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maximum*), dan nilai minimum. Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif, untuk memperoleh data uji

statistik deskriptif maka menggunakan aplikasi SPSS 25, dimana dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin's q	300	0,377652	7,572509	1,49282465	1,094155429
FS	300	24,675957	33,494533	29,06809900	1,566584746
OPM	300	0,002453	4,149795	0,19454919	0,366555180
DAR	300	0,064138	0,873614	0,42837250	0,178259069
CR	300	0,218537	208,444628	3,04455781	12,133601621
TAT	300	0,008934	6,176188	0,93100550	0,851985404
MO	300	0,000000	0,999127	0,11203051	0,161193483
IO	300	0,000873	0,979055	0,61559113	0,180506664

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 Hasil Uji T

Variabel	B	Sig.
Constant	-0,855	0,563
FS	0,089	0,056
OPM	0,622	0,000
DAR	-1,323	0,000
CR	-0,004	0,393
TAT	0,245	0,001
MO	0,519	0,347
IO	-0,109	0,819

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Firm size (FS) merupakan alat ukur yang menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* (FS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,056 yang dapat disimpulkan hipotesis alternatif pertama (H_1) tidak diterima, karena angka tersebut lebih besar dari 0,05.

Profitabilitas (OPM) yang adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada satu periode tertentu menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (OPM) atau H_2

diterima. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dalam pengelolaan modal menjadi laba bersih, semakin tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan maka tingkat pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham baik pula.

Setelah membahas FS dan OPM, maka selanjutnya yang akan dibahas dari tabel 3 adalah variabel *leverage* (DAR), dari hasil uji yang telah dilakukan variabel *leverage* menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,000 yang artinya H_3 diterima yang dikarenakan angka yang tercantum lebih kecil dari 0,05. *Leverage* sendiri mengacu pada efek dari biaya tetap terhadap pengembalian yang dimiliki oleh

kepemilikan saham. *Leverage* yang memiliki nilai besar dapat memengaruhi nilai perusahaan menjadi lebih rendah. Angka utang yang besarlah penyebab turunnya nilai perusahaan.

Likuiditas (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo serta memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga. Dari hasil uji yang sudah dilakukan, pada penelitian ini nilai signifikansi dari variabel likuiditas atau H_4 sebesar 0,393 lebih besar dari 0,05 yang artinya H_4 tidak diterima.

H_5 atau *activity ratio* (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dari perusahaan dalam mengelola asetnya. Dari penelitian ini, variabel TAT menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya H_{a5} diterima yang disebabkan oleh hasil signifikansi lebih kecil dari 0,005. Nilai rasio aktivitas yang tinggi memiliki arti sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh penjualan juga tinggi.

Managerial Ownership (MO) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,347 lebih besar dari 0,05 yang artinya H_6 atau *managerial ownership* tidak diterima. *Managerial ownership* sendiri adalah sebuah kondisi ketika manajer mengambil sebagian struktur modal pada perusahaan atau bisa diartikan manajer yang berperan ganda sebagai manajer dan juga pemegang saham pada perusahaan tersebut.

Variabel terakhir yang disajikan pada tabel 3 adalah variabel *institutional ownership* (IO), *institutional ownership* sendiri adalah kepemilikan saham lembaga institusional seperti perusahaan asuransi, bank dan juga perusahaan lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peran penting untuk memonitor manajemen, karena akan mendorong peningkatan pengawasan menjadi lebih optimal serta dapat meredam terjadinya konflik keagenan. Dapat dilihat pada tabel 3 angka signifikansi dari kepemilikan institusional adalah sebesar 0,819 lebih besar dari 0,05 yang dapat

disimpulkan bahwa H_7 atau *institutional ownership* (IO) tidak diterima atau ditolak.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *firm size* (FS), profitabilitas (OPM), *leverage* (DAR), likuiditas (CR), rasio aktivitas (TAT), kepemilikan manajerial (MO), dan kepemilikan institusional (IO) terhadap *firm value* pada 300 data perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, tentunya masih terdapat keterbatasan dari penelitian ini, sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini dan perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya, yaitu hanya menggunakan 7 variabel yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas (*profitability*), *leverage*, likuiditas (*liquidity*), rasio aktivitas (*activity ratio*), kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), dan kepemilikan institusional (*institutional ownership*), sedangkan adanya variabel lain yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan yang tidak saya uji dalam penelitian ini.

Data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, serta adanya satuvariabel yang menghasilkan masalah heteroskedastisitas yaitu *leverage*, serta yang terakhir periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2020, yang dapat dikatakan periode penelitian berlangsung atau relatif pendek. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya berdasarkan dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti

selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama, sehingga dapat menggambarkan kondisi dalam jangka yang panjang.

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan transformasi pada data variabel

bebas atau terikat, atau keduanya. Serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan CSR (*corporate social responsibility*).

REFERENCES:

- Aggarwal, Divya, dan Purna Chandra Padhan.2017.Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry.*Theoretical Economics Letters*, Vol. 07, No. 04: 982–1000. <https://doi.org/10.4236/tel.2017.74067>.
- Astutik, Dwi.2017.Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal STIE Semarang*, Vol. 9, No. 1: 32–49.
- Damayanti ,fella eka,Fauzi Sanusi, dan ika utama Widya.2018.Volume XI, Nomor 1, Desember 2018 Darmayanti, Vol. 9, No. 3: 575-590.
- Garrison, ray h, eric w Norrent, peter c Brewe, nam sang Cheng, dan katherine Yuen. 2015. Managerial Accounting. New York: McGraw-Hill Education.
- Hapsoro, Dody, dan Zaki Naufal Falih.2020.The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure.*Journal of Accounting and Investment*, Vol. 21, No. 2: 241-257. <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>.
- Hariningsih, Endang, dan Mugi Harsono.2019.Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area.*Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2: 241-257.
- Harsono, Anwar.2019.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1: 117-126. <https://doi.org/10.35590/jeb.v2i1.703>.
- Israel, Cristy, Marjam Mangantar, dan ivonne s Saerang.2018.Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei.*Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 6, No. 3: 1118–27. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20073>.
- Jama'an.2008.Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik Yang Listing Di BEJ).*Jurnal Universitas Diponegoro*, Vol. 1, No. 1: 1–52.
- Kristi, Nuke Monika,dan Heri Yanto.2020.The Effect of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value.*Accounting Analysis Journal* 9 (2): 131–37. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.37518>.
- Kurniasari, Mitta Putri.2017.Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI.*Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 8: 1–19.
- Marli.2018.Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Ssebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI (Periode 2015-2017). *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 25, No. 2: 135-148.
- Novari, Putu,dan Putu Lestari.2016.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate.*E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 9: 252-428.
- Pratama, Awandha ,Tampaty Putra,dan Irfi Yunita.2019. (Case Study On Banking Companies Listed In

-
- Indonesia Stock Exchange In 2014-2019, Vol. 6, No. 2: 3778-3786.
- Rasyid, Abdul.2015.Effects of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability and Company's Growth towards Firm Value.*International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 4, No. 4: 25-31.
- Rinnaya, Ista Yansi, Rita Andini,dan Abrar Oemar.2016.Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014).*Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2: 1–18.
- Sudiani, Ni,dan Ni Darmayanti. 2016.Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan, Vol. 5, No. 7: 4545-4574.
- Sudiyatno, Bambang,dan Elen Puspitasari. 2010. Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan, Vol. 2, No. 1: 9-21.
- Sukirni, Dwi.2012.Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan.*Accounting Analysis Journal*, Vol. 1. No. 2: 1-12. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.703>.
- Syamsudin, Syamsudin, Iwan Setiadi, Dwi Santoso,dan Erna Setiany.2020.Capital Structure and Investment Decisions on Firm Value with Profitability as a Moderator. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5, No. 3: 287–295.
- Thaib, Ilham,dan Acong Dewantoro.2017.Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia).*Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1: 25–44. <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma/article/view/6>.
- Weygandt, jerry j, paul d Kimmel,dan donald e Kieso. 2015. Financial Accounting. New Aster: Aptara, Inc
- Zutter, chad j,dan scott b Smart. 2014. Principles of Managerial Economics. United Stage: Pearson Education.

